

**EVALUASI IMPLEMENTASI BI'AH LUGHAWIYYAH DALAM PENGEMBANGAN
MAHĀRAH AL-KALĀM SANTRI PEMULA DI PESANTREN
MAWARIDUSSALAM**

Zulkifli Ismail Ginting¹, Alif Cahya Setiyadi², Ahmad Farhan Rif'an Najib³

^{1,2,3} Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

E-mail: zulkifliismailginting0931@gmail.com, alif.setiyadi@unida.gontor.ac.id,
farhanrifan@mhs.unida.gontor.ac.id

Diterima: 12/4/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2026

ABSTRAK

Lingkungan bahasa atau bi'ah lughawiyah merupakan elemen krusial dalam pemerolehan bahasa kedua, khususnya keterampilan berbicara, namun pengelolaannya di banyak pesantren sering kali tidak konsisten dan kurang sistematis. Penelitian ini berfokus mengevaluasi implementasi bi'ah lughawiyah di Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang serta menganalisis kontribusinya bagi kemampuan berbicara santri pemula. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, tahapan penelitian meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi lingkungan bahasa dilaksanakan melalui sistem terstruktur yang didukung organisasi penggerak berjenjang, melibatkan guru dan organisasi santri. Program unggulan mencakup ilqā' al-mufradāt, muhādatsah, kontrol disiplin melalui Mahkamah Bahasa, serta kegiatan ekspresif seperti Arabic Club dan Language Expo. Integrasi antara struktur organisasi, pembiasaan komunikasi, dan pengawasan ketat menciptakan ekosistem komunikasi yang aktif dan konsisten. Simpulan utama menegaskan bahwa bi'ah lughawiyah yang dikelola secara sistematis memberikan ruang praktik intensif bagi santri pemula untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Keberhasilan model ini terletak pada sinergi antara regulasi disiplin dan kegiatan kreatif yang memotivasi santri berbicara tanpa beban. Dengan demikian, ekosistem bahasa ini menjadi fondasi kuat dalam mengakselerasi kemahiran berbicara santri sejak dini secara efektif, komprehensif, dan berkelanjutan di lingkungan lembaga pendidikan pesantren tersebut guna menunjang kualitas kompetensi komunikatif mereka.

Kata Kunci: *Bi'ah Lughawiyah, Mahārah Al-Kalām, Lingkungan Bahasa Arab, Santri Pemula.*

ABSTRACT

The language environment, or bi'ah lughawiyah, is a crucial element in second language acquisition, particularly speaking skills. However, its management in many Islamic boarding schools is often inconsistent and lacks systematicity. This study focuses on evaluating the implementation of bi'ah lughawiyah at the Mawaridussalam Islamic Boarding School in Deli Serdang and analyzing its contribution to the speaking skills of novice students. Using a qualitative case study approach, the research stages include participant observation, semi-structured interviews, and documentation, with data analysis techniques based on the Miles and Huberman model. The research findings reveal that the implementation of the language environment is carried out through a structured system supported by a hierarchical driving organization, involving teachers and student organizations. Featured programs include ilqā' al-mufradāt (learning to read and understand the language), disciplinary control through the

Language Court, and expressive activities such as the Arabic Club and Language Expo. The integration of organizational structure, communication habits, and strict supervision creates an active and consistent communication ecosystem. The main conclusion confirms that systematically managed *bi'ah lughawiyah* provides an intensive practice space for novice students to interact using Arabic in everyday life. The success of this model lies in the synergy between disciplinary regulations and creative activities that motivate students to speak freely. Thus, this language ecosystem provides a strong foundation for accelerating students' speaking skills from an early age in an effective, comprehensive, and sustainable manner within the Islamic boarding school environment, supporting the quality of their communicative competence.

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah*, Arabic Speaking Skills (*Mahārah al-Kalām*), Arabic Language Environment, Novice learner.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam tradisi keilmuan Islam serta sistem pendidikan pesantren di Indonesia secara menyeluruh. Selain berfungsi sebagai bahasa sumber bagi literatur keislaman klasik, bahasa Arab juga menjadi media komunikasi akademik yang penting dalam berbagai kajian keislaman kontemporer saat ini (Anwar, 2020; Manasiq, 2022; Rizki, 2021). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara atau *mahārah al-kalām*, menjadi salah satu kompetensi utama yang diharapkan dapat dimiliki oleh seluruh para santri. Namun dalam praktiknya, pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren sering menghadapi berbagai kendala teknis yang nyata, terutama bagi santri pemula yang masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Agung, 2022; Haq & Mulyani, 2023; Takdir, 2020). Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan aktual santri di lapangan. Diperlukan sebuah upaya sistematis untuk mengatasi hambatan tersebut agar santri mampu berinteraksi secara aktif menggunakan bahasa Arab tanpa merasa terbebani oleh ketakutan akan kesalahan tata bahasa yang sering kali menghambat proses ekspresi gagasan secara alami belajar ini.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren adalah penerapan lingkungan bahasa atau *bi'ah lughawiyah* yang terpadu. Lingkungan bahasa dipahami sebagai kondisi sosial yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan bahasa target secara aktif dalam interaksi sehari-hari mereka. Dalam perspektif pemerolehan bahasa, keberadaan lingkungan bahasa yang mendukung sangat berperan dalam mempercepat proses internalisasi bahasa secara holistik (Suryadarma et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu *malakah* atau keterampilan yang terbentuk melalui pembiasaan dan praktik yang berkelanjutan. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa tidak hanya diperoleh melalui penguasaan kaidah secara teoretis, tetapi juga melalui penggunaan bahasa secara intensif dalam kehidupan sehari-hari kaum santri (Manasiq, 2022). Dalam kajian linguistik modern, konsep tersebut juga sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang menekankan pentingnya paparan bahasa atau *input* dan praktik komunikasi dalam proses pembelajaran yang nyata. Lingkungan bahasa yang aktif dan konsisten dapat menyediakan ruang praktik komunikasi yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa target secara lebih alami setiap hari demi penguasaan keterampilan bicara fasih.

Krashen menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa dapat berlangsung secara efektif apabila pembelajar memperoleh *comprehensible input* dalam konteks komunikasi yang

bermakna (Fadli, 2024). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyyah* berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren. Beberapa penelitian (Rahmi et al., 2024; Ritonga & Nurdianto, 2021; Setiyadi et al., 2023; Ulya et al., 2022) menemukan bahwa penerapan lingkungan bahasa melalui berbagai program seperti *ilqā' al-mufradāt*, *muḥādatsah*, pidato bahasa Arab, permainan bahasa, serta kegiatan kompetitif mampu membiasakan santri menggunakan bahasa Arab sehingga meningkatkan kelancaran berbicara. Kajian studi kasus oleh Hamid et al. (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa Arab di pesantren sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan formal dan informal yang menyediakan *input*, interaksi, serta *output* bahasa secara berkelanjutan. Penelitian komparatif oleh Taufiq (2020) menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan bahasa mampu mendorong keaktifan pembelajar dalam menggunakan bahasa Arab sehingga berdampak positif pada perkembangan keterampilan berbahasa. Berbagai temuan ini mengukuhkan posisi lingkungan bahasa sebagai instrumen vital dalam pengajaran bahasa asing di lembaga pendidikan Islam tradisional maupun modern di nusantara ini.

Meskipun penelitian menunjukkan kontribusi *bi'ah lughawiyyah* terhadap keterampilan berbicara, sebagian besar kajian masih berfokus pada deskripsi program umum dan pengaruhnya secara luas pada kemampuan santri. Kajian yang secara lebih spesifik menelaah bagaimana lingkungan bahasa dikelola sebagai suatu sistem program yang terstruktur masih relatif terbatas, khususnya pada konteks santri pemula (Jundi, 2021; Rochmat et al., 2023). Padahal, keberhasilan lingkungan bahasa tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut diorganisasi, diawasi, dan diintegrasikan dalam ekosistem kehidupan santri secara berkelanjutan. Adanya kesenjangan antara ketersediaan program dengan manajemen kontrol bahasa yang efektif sering menjadi penyebab utama kegagalan santri dalam mencapai kefasihan berbicara yang diharapkan. Penelitian terdahulu belum banyak menyentuh mekanisme pengawasan intensif serta sinkronisasi antara kurikulum kelas dengan praktik komunikasi di asrama bagi pembelajar tingkat dasar. Oleh sebab itu, diperlukan investigasi lebih mendalam mengenai pengelolaan lingkungan bahasa sebagai sistem holistik yang mampu menjamin keberlangsungan praktik berbahasa bagi mereka yang baru memulai proses pembelajaran bahasa asing di lingkungan yang terisolasi seperti pesantren demi mewujudkan kemahiran bicara yang mumpuni bagi generasi muslim muda.

Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi implementasi *bi'ah lughawiyyah* sebagai suatu sistem lingkungan bahasa yang terintegrasi di Pesantren Mawaridussalam. Pesantren ini menerapkan berbagai program kebahasaan seperti *ilqā' al-mufradāt*, *muḥādatsah*, serta mekanisme pengawasan oleh organisasi santri pengembang bahasa guna menganalisis kontribusinya terhadap komunikasi santri pemula (Ahmad et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap implementasi *bi'ah lughawiyyah* yang memadukan pembiasaan harian dengan mekanisme kontrol bahasa melalui Mahkamah Bahasa serta kegiatan ekspresif sebagai satu kesatuan sistem (Handican, 2023; Lubis, 2023). Untuk memahami fenomena tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana program lingkungan bahasa diimplementasikan serta bagaimana lingkungan tersebut membentuk praktik komunikasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri di pesantren. Diharapkan hasil temuan ini dapat memberikan model manajerial baru bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengoptimalkan penguasaan bahasa asing melalui penciptaan ekosistem belajar yang bersifat *natural* namun tetap terkontrol dengan baik dan juga berkesinambungan bagi seluruh warga

lembaga demi kemajuan literasi keislaman global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif guna membedah ekosistem *bi'ah lughawiyyah* secara menyeluruh pada *naturalistic setting*. Lokasi penelitian ditetapkan di Pesantren Mawaridussalam, Sumatera Utara, selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 tanpa adanya manipulasi variabel statistik (Sugiyono, 2020; Waruwu, 2023). Peneliti bertindak sebagai *human instrument* atau instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari 121 subjek penelitian. Subjek tersebut terdiri atas 108 santri pemula, 8 pengurus bahasa, serta 5 pembimbing bahasa yang dipilih sebagai informan utama (Subhaktiyasa, 2024). Data primer dihimpun melalui interaksi langsung dan pengamatan program bahasa, sementara data sekunder diperoleh dari arsip peraturan serta jadwal kegiatan pesantren. Posisi peneliti sebagai pengamat partisipan memungkinkan pengambilan data yang autentik mengenai realitas sosiolinguistik santri dalam komunikasi harian. Melalui keterlibatan aktif ini, peneliti dapat menangkap dinamika penggunaan bahasa Arab secara lebih mendalam tanpa mengabaikan konteks lingkungan asrama yang menjadi pusat interaksi pembelajaran kebahasaan bagi para santri pemula tersebut.

Teknik pengumpulan data mengombinasikan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi melalui triangulasi metode guna menjamin kedalaman informasi (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti mengamati langsung kegiatan *ilqā' al-mufradāt*, pengulangan kosakata rutin, hingga proses penegakan disiplin di Mahkamah Bahasa. Wawancara dilakukan secara *semi-structured* kepada seluruh informan untuk menggali implementasi program *bi'ah lughawiyyah*. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan *flow model* yang mencakup tahap *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing* atau verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Tahap reduksi menyederhanakan data lapangan menjadi tema relevan, yang kemudian disajikan dalam narasi deskriptif untuk menggambarkan pola implementasi bahasa. Penarikan simpulan dilakukan melalui verifikasi silang guna menghasilkan temuan yang kredibel dan objektif. Untuk memperkuat keabsahan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber dengan membandingkan data dari santri, pengurus, dan dokumen resmi. Prosedur sistematis ini memastikan bahwa hasil penelitian mengenai peningkatan *mahārah al-kalām* dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta mencerminkan efektivitas ekosistem bahasa di lingkungan pesantren secara akurat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Lingkungan Bahasa Santri di Pesantren Mawaridussalam

Lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyyah*) di pesantren tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial tempat para santri berinteraksi setiap hari. Salah satu unsur penting dalam pembentukan lingkungan bahasa tersebut adalah sistem asrama, karena sebagian besar aktivitas komunikasi santri berlangsung di dalamnya. Asrama menjadi ruang utama bagi santri untuk menggunakan bahasa Arab secara informal di luar kegiatan pembelajaran di kelas (Islami & Fadli, 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai distribusi jumlah santri pada setiap asrama menjadi penting untuk melihat bagaimana potensi interaksi bahasa terbentuk di lingkungan pesantren. Dengan mengetahui jumlah santri pada setiap asrama, dapat dipahami pula tingkat kepadatan interaksi komunikasi yang terjadi serta bagaimana lingkungan bahasa dapat diimplementasikan secara lebih efektif (Kole, 2022). Data mengenai distribusi santri

berdasarkan asrama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Santri Berdasarkan Asrama

No	Asrama	Jumlah Santri	Persentase
1	Asrama Makkah I	91	16.45%
2	Asrama Makkah II	108	19.53%
3	Asrama Indonesia I	95	17.18%
4	Asrama Indonesia II	152	27.49%
5	Asrama Indonesia III	107	19.35%
Total	Seluruh Santri	553	100%

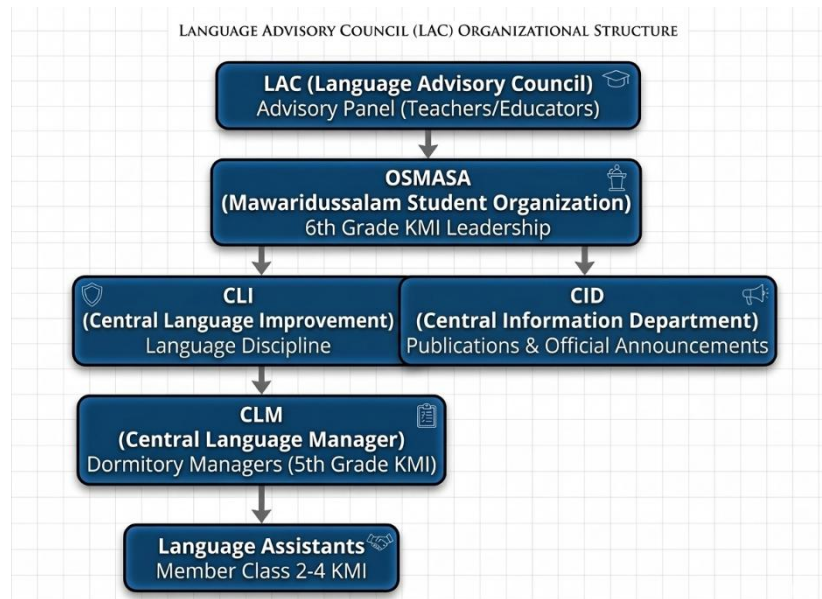
Sumber: Data administrasi pesantren, diolah penulis (2025)

Data tabel 1 distribusi ini tidak hanya menunjukkan jumlah santri pada setiap asrama, tetapi juga memberikan gambaran mengenai struktur lingkungan sosial tempat berlangsungnya praktik bahasa sehari-hari. Dalam upaya membangun *bi'ah lughawiyah* yang efektif, pengelolaan asrama tidak hanya mempertimbangkan jumlah santri, tetapi juga memperhatikan penyamarataan kemampuan bahasa berdasarkan tingkat kelas. Setiap asrama ditempati oleh santri dari berbagai tingkatan kelas yang dicampur secara proporsional. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan lingkungan bahasa, di mana santri yang memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dapat menjadi model bagi santri yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab (Ichsan et al., 2024; Ikhsan & Dongoran, 2025).

Dengan adanya pencampuran tingkat kelas dalam satu asrama, interaksi bahasa tidak hanya terjadi secara horizontal antar teman sebaya, tetapi juga secara vertikal antara santri yang lebih senior dengan santri yang lebih junior. Kondisi ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bahasa secara alami melalui interaksi sehari-hari, sehingga lingkungan asrama berfungsi sebagai ruang praktik bahasa yang berkelanjutan di luar kegiatan pembelajaran formal (Insyafiah et al., 2025; Mandalika, 2023). Oleh karena itu, distribusi santri berdasarkan asrama sebagaimana ditunjukkan pada tabel tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terbentuknya lingkungan bahasa yang kondusif bagi peningkatan kemampuan berbicara (*maharah al-kalām*) para santri.

Struktur Organisasi Penggerak Bi'ah Lughawiyah

Dalam upaya menciptakan lingkungan bahasa Arab yang efektif, Pesantren Mawaridussalam tidak hanya mengandalkan aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga membangun sistem kelembagaan yang berfungsi sebagai motor penggerak implementasi *bi'ah lughawiyah* di lingkungan pesantren. Sistem ini melibatkan unsur pembimbing dari kalangan guru serta organisasi santri yang secara langsung berperan dalam pengawasan dan pembinaan penggunaan bahasa sehari-hari. Struktur tersebut dirancang secara berjenjang agar pengawasan bahasa dapat berjalan secara sistematis mulai dari tingkat pusat hingga ke lingkungan asrama. Dengan adanya pembagian peran yang jelas, setiap elemen memiliki tanggung jawab dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas santri. Adapun struktur organisasi yang menjadi motor penggerak pelaksanaan lingkungan bahasa di Pesantren Mawaridussalam dapat dilihat pada bagan berikut (Podungge & Habibie, 2022; Suryadinata et al., 2023).



Gambar 1. Data Administrasi Pesantren

Berdasarkan bagan tersebut, dapat diketahui bahwa sistem penggerak lingkungan bahasa di Pesantren Mawaridussalam dimulai dari Language Advisory Council (LAC) yang terdiri dari para guru atau asatidz sebagai pembimbing utama program bahasa. LAC berperan dalam memberikan arahan, pengawasan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program bahasa di pesantren. Di bawah LAC terdapat organisasi santri yang disebut OSMASA (Organisasi Santri Mawaridussalam) yang dijalankan oleh santri kelas VI KMI sebagai pelaksana utama berbagai program kebahasaan. Dalam struktur organisasi ini terdapat beberapa departemen yang memiliki fungsi khusus, yaitu Central Language Improvement (CLI) yang bertanggung jawab terhadap penegakan disiplin bahasa santri, serta Central Information Department (CID) yang bertugas dalam bidang publikasi dan penyampaian informasi menggunakan bahasa resmi yang baik dan sesuai kaidah bahasa, seperti dalam pembacaan pengumuman atau pemutaran musik berbahasa setiap sore (Asy'ari, 2019).

Lebih lanjut, pelaksanaan disiplin bahasa juga diperkuat dengan adanya Central Language Manager (CLM) yang dipegang oleh santri kelas V KMI dan bertugas secara langsung mengawasi penggunaan bahasa di lingkungan asrama. Dalam menjalankan tugasnya, CLM dibantu oleh asisten bahasa yang berasal dari santri kelas II hingga kelas IV KMI yang berperan dalam mendukung pengawasan bahasa di tingkat santri sehari-hari. Dengan struktur yang berjenjang ini, proses pembinaan bahasa tidak hanya bersifat top-down dari guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif santri sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif (Alamsyah et al., 2023; Nopriansyah et al., 2023).

Dengan demikian, keberadaan struktur organisasi bahasa ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terbentuknya bi'ah lughawiyah di Pesantren Mawaridussalam, karena memungkinkan adanya sistem pengawasan, pembinaan, serta penguatan penggunaan bahasa Arab secara terorganisir di seluruh lingkungan pesantren.

Implementasi Program Bahasa dalam Meningkatkan Maharah Kalam

Pembentukan bi'ah lughawiyah di Pesantren Mawaridussalam tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai program bahasa yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Program-program tersebut dilaksanakan dalam berbagai skala waktu, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Setiap kegiatan memiliki tujuan pedagogis tertentu yang berorientasi pada

penguatan keterampilan berbahasa Arab santri, khususnya dalam meningkatkan kemampuan maharah al-kalām (Iskandar & Widyastri, 2020; Jufrih, Dian Ahmad, Rosyidi, Abdul Wahab and Rusuli, 2023). Melalui aktivitas yang terstruktur ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan bahasa secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Wardhana et al., 2024). Adapun sistem kegiatan bahasa yang menjadi bagian dari implementasi bi'ah lughawiyyah di pesantren tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Sistem Kegiatan Bahasa dalam Bi'ah Lughawiyyah

Frekuensi	Program Bahasa	Tujuan Pedagogis
Harian	Ilqou Mufradat	Penambahan kosakata aktif
Harian	Muhadatsah	Latihan komunikasi lisan
Harian	Kontrol Bahasa	Menjaga penggunaan bahasa
Harian	Mahkamah Bahasa	Penegakan disiplin bahasa
Mingguan	Listening Language	Melatih maharah istima'
Mingguan	Pertemuan Arabic Club	Pengembangan keterampilan bahasa
Mingguan	Rekap pelanggaran bahasa	Evaluasi lingkungan bahasa
Bulanan	Mading bahasa	Produksi tulisan bahasa
Tahunan	Arabic Camp	Imersi bahasa
Tahunan	Drama Contest	Praktik komunikasi
Tahunan	Miss Language	Motivasi kompetensi bahasa
Tahunan	Language Expo	Eksposisi kemampuan bahasa

Sumber: Data administrasi pesantren, diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sistem kegiatan bahasa dalam pembentukan bi'ah lughawiyyah di Pesantren Mawaridussalam dirancang secara bertingkat dan berkesinambungan sesuai dengan frekuensi pelaksanaannya. Pada level harian, kegiatan seperti ilqou mufradat, muhadatsah, kontrol bahasa, dan mahkamah bahasa berperan sebagai mekanisme pembiasaan yang memungkinkan santri menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam interaksi sehari-hari. Pemberian kosakata melalui ilqou mufradat menjadi dasar penguatan perbendaharaan kata yang kemudian diaktualisasikan dalam praktik komunikasi melalui muhadatsah, sementara kontrol bahasa dan mahkamah bahasa berfungsi sebagai sistem pengawasan yang menjaga konsistensi penggunaan bahasa di lingkungan pesantren. Pada level mingguan, kegiatan seperti listening language, pertemuan Arabic Club, serta rekap pelanggaran bahasa menunjukkan adanya upaya penguatan keterampilan bahasa yang lebih mendalam sekaligus evaluasi terhadap efektivitas lingkungan bahasa yang telah diterapkan. Listening language mendukung pengembangan kemampuan maharah al-istimā', sedangkan Arabic Club menjadi ruang pengembangan kreativitas berbahasa melalui diskusi dan praktik komunikasi yang lebih variatif (Ilyas et al., 2024; Samin et al., 2025).

Adapun kegiatan bulanan dan tahunan seperti mading bahasa, Arabic Camp, Drama Contest, Miss Language, dan Language Expo menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menekankan pembiasaan bahasa dalam aktivitas rutin, tetapi juga menyediakan ruang ekspresi dan kompetisi yang mampu meningkatkan motivasi serta intensitas penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian, keseluruhan program tersebut menunjukkan bahwa pembentukan bi'ah lughawiyyah di pesantren ini tidak semata-mata bergantung pada pembelajaran formal di kelas, melainkan dibangun melalui integrasi berbagai

aktivitas keseharian yang secara sistematis mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan dalam kehidupan mereka di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Kegiatan Language Expo 2025 yang mengusung tema “The Languages Are Bridges To A Bright Life”

Salah satu kegiatan tahunan yang mendukung terbentuknya bi'ah lughawiyah di Pesantren Mawaridussalam adalah kegiatan Language Expo, yang dirancang sebagai wadah bagi santri untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Arab secara lebih luas dalam suasana kompetitif dan komunikatif. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang mendorong santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi nyata. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan, seperti debat bahasa Arab, memberikan kesempatan kepada santri untuk melatih keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, serta menyusun argumen secara lisan. Selain itu, berbagai aktivitas bahasa lainnya juga turut mendukung penguatan keterampilan berbahasa santri melalui praktik langsung di depan audiens. Melalui kegiatan ini, santri pemula didorong untuk lebih percaya diri menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sosial maupun kegiatan formal. Dengan demikian, Language Expo menjadi salah satu bentuk implementasi lingkungan bahasa yang memberikan ruang praktik yang lebih luas bagi santri dalam mengembangkan Mahārah al-Kalām, sehingga penggunaan bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas komunikasi yang hidup dalam lingkungan pesantren.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bi'ah lughawiyah di Pesantren Mawaridussalam dilaksanakan melalui sistem program bahasa yang terstruktur dan didukung oleh organisasi penggerak bahasa yang berjenjang. Sistem ini melibatkan Language Advisory Council (LAC) yang terdiri dari para pembimbing bahasa dari kalangan guru sebagai pengarah utama program kebahasaan, serta organisasi santri OSMASA yang berperan sebagai pelaksana program bahasa di lapangan. Dalam struktur tersebut terdapat beberapa unit seperti Central Language Improvement (CLI) yang bertugas menegakkan disiplin bahasa, Central Information Department (CID) yang mengelola informasi menggunakan bahasa resmi yang baik, serta Central Language Manager (CLM) yang mengawasi penggunaan bahasa di lingkungan asrama dengan dibantu oleh asisten bahasa dari santri kelas bawah. Melalui sistem organisasi ini,

berbagai program bahasa seperti *ilqā' al-mufradāt*, *muhādatsah*, kontrol bahasa, dan mahkamah bahasa dapat berjalan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, kegiatan mingguan seperti Arabic Club dan listening language, serta kegiatan tahunan seperti Language Expo, Arabic Camp, dan Drama Contest turut memperluas ruang praktik komunikasi bahasa Arab. Integrasi antara struktur organisasi bahasa, program pembiasaan komunikasi, mekanisme pengawasan, serta kegiatan ekspresif tersebut menciptakan lingkungan komunikasi yang aktif dan berkelanjutan sehingga memberikan ruang praktik yang intensif bagi santri pemula dalam mengembangkan mahārah al-kalām mereka (Asy'ari, 2019; Podungge & Habibie, 2022).

Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan dan melengkapi hasil penelitian terdahulu mengenai peran *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Sejumlah penelitian sebelumnya pada umumnya menekankan bahwa keberadaan lingkungan bahasa mampu meningkatkan kelancaran komunikasi santri melalui berbagai kegiatan kebahasaan seperti pemberian kosakata, percakapan, maupun kegiatan kompetitif (W. N. Rahmi & Nazhyfa, 2024; Sunardin et al., 2026). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi program bahasa secara parsial tanpa melihat bagaimana program-program tersebut dikelola sebagai suatu sistem lingkungan bahasa yang terintegrasi dalam kehidupan santri. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas *bi'ah lughawiyah* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program bahasa semata, tetapi juga oleh sistem pengelolaan yang melibatkan struktur organisasi bahasa, mekanisme pengawasan yang berkelanjutan, serta integrasi kegiatan bahasa dalam berbagai aspek kehidupan pesantren (Firmaningrum et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai pentingnya pendekatan sistemik dalam pengelolaan lingkungan bahasa di pesantren.

Temuan penelitian ini juga memperkuat sejumlah landasan teoritis yang telah dibahas dalam kajian teori. Dalam perspektif klasik, hasil penelitian ini sejalan dengan teori malakah yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa bahasa merupakan keterampilan yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan praktik yang berulang dalam lingkungan sosial yang menggunakan bahasa tersebut. Lingkungan bahasa di Pesantren Mawaridussalam yang menuntut santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari menunjukkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran kaidah secara teoritis, tetapi melalui praktik komunikasi yang terus-menerus (Rahmatika & Kodir, 2024; Rasyid, 2020). Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori pemerolehan bahasa kedua dari Krashen mengenai *comprehensible input* serta teori *output hypothesis* dari Swain. Berbagai kegiatan bahasa yang berlangsung secara rutin memberikan paparan bahasa (*input*) yang melimpah sekaligus kesempatan produksi bahasa (*output*) melalui praktik komunikasi langsung (Ridhlo, A., & Haq, 2024; Wekke, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan teori-teori tersebut, tetapi juga menunjukkan bagaimana teori pemerolehan bahasa dapat diimplementasikan secara konkret dalam ekosistem pendidikan pesantren.

Selain itu, keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyah* di Pesantren Mawaridussalam juga tidak terlepas dari integrasi antara lingkungan formal dan informal dalam kehidupan santri. Program kebahasaan yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga hadir dalam berbagai aktivitas keseharian seperti kehidupan asrama, kegiatan organisasi santri, serta berbagai kegiatan kompetitif yang melibatkan partisipasi aktif santri. Kondisi ini menjadikan bahasa Arab tidak sekadar sebagai materi pelajaran, tetapi sebagai alat komunikasi yang hidup dalam lingkungan sosial pesantren. Melalui interaksi yang terus berlangsung antara santri senior dan junior, proses imitasi bahasa dapat terjadi secara alami

sehingga membantu santri pemula membangun keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab (Inayah et al, 2023; Pires et al., 2026).

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pemerolehan bahasa kedua dalam konteks pendidikan pesantren dengan menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang terstruktur dapat menjadi media efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pembelajar pemula. Penelitian ini juga memperkaya diskursus mengenai bi'ah lughawiyah dengan menunjukkan bahwa keberhasilan lingkungan bahasa sangat dipengaruhi oleh integrasi antara pembiasaan komunikasi, sistem pengawasan, serta kegiatan ekspresif yang mendorong praktik bahasa secara nyata. Secara empiris, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam merancang program lingkungan bahasa yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Model pengelolaan lingkungan bahasa yang melibatkan struktur organisasi, program rutin, serta kegiatan kompetitif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Arab di lingkungan pendidikan (Agung, 2022; Sanjaya et al, 2024; Najib, 2025).

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi bi'ah lughawiyah di Pesantren Mawaridussalam, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu lembaga pesantren dengan pendekatan kualitatif studi kasus sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks pesantren lainnya. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis implementasi lingkungan bahasa dan praktik komunikasi santri, sehingga belum mengukur secara kuantitatif peningkatan kemampuan berbicara santri secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh lingkungan bahasa terhadap perkembangan mahārah al-kalām. Penelitian di masa mendatang juga diharapkan dapat mengkaji implementasi bi'ah lughawiyah pada berbagai tipe lembaga pendidikan bahasa Arab sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan mahārah al-kalām santri pemula di Pesantren Mawaridussalam tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program kebahasaan, tetapi oleh terbentuknya ekosistem bi'ah lughawiyah yang dikelola secara sistematis dan terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Lingkungan bahasa tersebut dibangun melalui sinergi antara struktur organisasi bahasa, pembiasaan komunikasi sehari-hari, mekanisme pengawasan penggunaan bahasa, serta kegiatan ekspresif dan kompetitif yang memberikan ruang praktik komunikasi secara luas bagi santri. Integrasi berbagai unsur tersebut menjadikan bahasa Arab tidak sekadar dipelajari sebagai materi akademik, melainkan dipraktikkan sebagai alat komunikasi sosial dalam kehidupan santri. Dengan demikian, bi'ah lughawiyah yang terkelola secara terstruktur mampu menciptakan lingkungan imersi bahasa yang efektif dalam mendorong keberanian, kelancaran, dan konsistensi penggunaan bahasa Arab pada santri pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, H. J., & N. (2022). Tantangan pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0: Analisis pembelajaran bahasa Arab berbasis aplikasi interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>

- Ahmad, D. Z., Muqofie, A., Khairunnisa, K., Sulaeman, E., Sarta, S., Shihab, F., & Uyuni, Y. R. (2023). Manajemen program bahasa Arab dalam pelaksanaan wajib berbahasa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 183–190. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2540>
- Alamsyah, P., Iryani, E., & Purnomo, J. (2023). Peran mudabbir dalam menunjang kemampuan muhadatsah santri Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 761–771. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3583>
- Anwar, C. E. S., & K. (2020). Peran bahasa Arab dalam pendidikan Islam sebagai urgensi menghadapi revolusi industri 4.0. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asy'ari, M. A. P. P., & N. A. S. (2019). Manajemen komunikasi pengurus bagian penggerak bahasa OPPM dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris santri kelas 5 Pondok Modern Darussalam Gontor. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 2(1), 72–91. <https://doi.org/10.21111/sjic.v2i1.3436>
- Fadli, E. H., & A. (2024). Analisis kajian linguistik modern dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 32–44. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v7i2.4638>
- Firmaningrum, F., Rahmanita, F., & Arifa, Z. (2023). Manajemen perencanaan program bahasa Arab di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 130–139. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.431>
- Guellil, I., Saâdane, H., Azouaou, F., Gueni, B., & Nouvel, D. (2021). Arabic natural language processing: An overview. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 33(5), 497–507. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2019.02.006>
- Habibah, A., Syihabuddin, S., & Nurbayan, Y. (2022). Menumbuhkan cinta bahasa Arab dengan bi'ah 'arabiyyah di pondok pesantren. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 7(2), 251–262. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i2.332>
- Hamid, M. A., Murtadho, M. A. C., Firdaus, A. Y., & Masturi, M. (2024). Language environment and acquisition dynamics of Arabic in pesantren: Perspectives on Islamic education and learning tradition. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 387–400. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.608>
- Hanafi, M. (2025). *Wawancara tentang pelaksanaan organisasi bahasa dalam pembinaan bahasa Arab di pesantren* [Wawancara Pribadi]. <https://doi.org/10.1234/hanafi.2025.001>
- Handican, A. N., & R. (2023). Systemat literature review: Peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan siswa berbahasa Arab. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i1.83>
- Haq, M. A., Mulyani, S., & A. S. (2023). Paradigma pembelajaran bahasa Arab (Analisis kontrastif metode pembelajaran konvensional dan kontemporer). *Game Edukatif Dibandingkan Metode Konvensional*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>
- Ichsan, M. A., Kuraedah, S., Akib, N., & Azis, A. (2024). Perbedaan hasil belajar bahasa Arab siswa asrama dan non asrama kelas VIII MTs Negeri I Kendari. *FUSHA: Jurnal*

Pendidikan Bahasa Arab, 2(2), 82–89.

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/FUSHA/article/view/9204>

Ikhsan, M., & Dongoran, I. (2025). Strategi komunikasi pengasuh asrama dalam penguasaan bahasa asing santri di Pondok At-Tibyan Tanjung Morawa Deli Serdang Sumatra Utara. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(2), 85–93.

<https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i2.127>

Ilyas, I., Rasmi, M., & Rusydi, M. (2024). Improving modern pondok students' Arabic language skills in Indonesia: Language institutions as language improvement central. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1303–1313.

<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5095>

Inayah, I., Husna, M. A., Sujai, S., Istiqomah, Z. N., & Sutiah, S. S. (2023). Development of curriculum and learning management in training and intensive courses of Arabic language program. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 526–547. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.19089>

Insyafiah, R., Al Qubro, D. K., & Azizah, A. N. (2025). Analisis penggunaan kosakata bahasa Arab dalam komunikasi lisan mahasiswa PBA di lingkungan asrama. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 1144–1156.

<https://doi.org/10.61253/xgzjgc80>

Iskandar, I., & Widyastri, S. (2020). Analisis manajemen lembaga bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *An Naba*, 3(2), 84–94.

<https://doi.org/10.51614/annaba.v3i2.60>

Islami, F., & Fadli, A. (2024). Pengaruh lingkungan asrama dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.124>

Jufrih, D. A., Rosyidi, A. W., & Rusuli, U. (2023). Manajemen program bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim*, 5(1), 172–193.

<https://doi.org/10.1234/muallim.v5i1.001>

Jundi, M. D., & M. (2021). Lingkungan berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(2), 57–68.

<https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>

Kole, N. (2022). Asrama sebagai tempat kehidupan dan pembinaan siswa-siswi sekolah misi interdenominasi. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 151–165.

<https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.69>

Lubis, W. R. M., & Z. (2023). Strategi penerapan lingkungan bahasa Arab dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab di Pesantren Modern Darussalam. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 183–191. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.39073>

Manasiq, G. Z. A. S. (2022). Evolusi konsep pembelajaran bahasa Arab: Tinjauan sistematis terhadap orientasi pembelajaran klasik dan kontemporer. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i1.1515>

Mandalika, M. (2023). Analisis strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab di asrama bahasa Arab Manhalun Nabighin. *Jurnal Sathar*, 1(1), 1–10.

<https://doi.org/10.59548/js.v1i1.38>

Najib, A. F. R. (2025). Integrasi game edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab: Analisis efektivitas, tantangan, dan strategi implementasi. *EDUTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 774–787. <https://doi.org/10.17509/e.v24i2.80544>

Nopriansyah, B., Iryani, E., & Ramadhani, G. F. (2023). Budaya pesantren dalam menunjang kemampuan muhadatsah di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Sungai Gelam.

- Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 1712–1723. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3675>
- Nuha, U. (2025). Biah lughawiyah: Sebuah upaya dalam pemerolehan bahasa kedua (bahasa Arab) di RA Darul Qur'an Playen Kabupaten Gunungkidul. *Al-Athfal: Journal of PIAUD Studies of INSIP*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v6i1.4>
- Pham, D. T. T. (2021). The effects of audiovisual media on students' listening skills. *International Journal of TESOL & Education*, 1(1), 13–21. <https://www.i-jte.org/index.php/journal/article/view/3>
- Pires, L., Gallego-Losada, M.-J., & Gallego-Losada, R. (2026). Impact of the Madrid CLIL bilingual program on student achievement in primary and secondary education. *International Multilingual Research Journal*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/19313152.2026.2627296>
- Podungge, M., & Habibie, A. (2022). The role of the language section in improving the Arabic and English speaking skills of the students of the Hubulo Islamic Boarding School. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 602–614. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3079>
- Rahmatika, A., & Kodir, A. (2024). Koherensi filsafat ilmu dengan bahasa (Tinjauan literatur: Kitab Muqaddimah karya Ibnu Khaldun). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2819–2840. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1835>
- Rahmi, E. N., Nurmala, M., Nurbayan, Y., Syukran, S., & Faza, A. M. (2024). A phenomenological study of Arabic language environment to improve students' speaking skills at modern Islamic boarding school. *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(1), 232–256. <https://doi.org/10.25217/mantiquitayr.v4i1.4085>
- Rahmi, W. N., & Nazhyfa, A. (2024). Educational transformation: From boarding school to pesantren with bi'ah arabiyah. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.61677/al-masail.v2i1.130>
- Rasyid, H. (2020). Konsep dan urgensi pendidikan bahasa Arab menurut Ibnu Khaldun dalam kitab Muqaddimah dan relevansinya di Indonesia. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24199>
- Ridhlo, A., & Haq, H. (2024). Constructivist approaches in Arabic language teaching: An analysis of the relationship with modern linguistic theories. *International Journal of Arabic Studies (IJAS)*, 1(1), 63–76. <https://ojs.bustanilmu.com/index.php/IJAS/article/view/33>
- Ritonga, M., & Nurdianto, T. (2021). Strategies for improving Arabic language ability through language environment: Phenomenology studies in Islamic boarding schools. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1). <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/3390>
- Rizki, Z. A., & S. (2021). Urgensi penerapan bahasa Arab di Pondok Pesantren Modren Taajussalaam Besilam Babussalam Tanjung Pura Lngkat TA. 2019-2020. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 32–38. <https://doi.org/10.1234/sabilarrasyad.2021.002>
- Rochmat, C. S., Khusaini, N., Anwar, S., & Abdurrahman, M. (2023). Implementasi lingkungan bahasa bagi penutur non Arab di pesantren modern. *Palapa*, 11(2), 794–815. <https://doi.org/10.1234/palapa.v11i2.001>
- Samin, S. M., Pebrian, R., Alfitri, A., Supriady, H., Yunita, Y., & bin Fatah, M. D. H. (2025). Strengthening Arabic language learning through language environment: A case

- study in Pesantren Riau. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 13(2), 479–494. <https://doi.org/10.23971/altarib.v13i2.10565>
- Sanjaya, M. B., Nasution, M. F. R., Maulana, A. D., & Nasution, S. (2024). Mengoptimalkan media teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab: Analisis tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(1), 54–70. <https://www.ejournal.nlc-education.or.id/index.php/JNSI/article/view/99>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, Muhammad, M., & Maha. (2023). Bī'ah lughawiyah programs in Arabic language learning to improve student's Arabic speaking skills. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sunardin, S., Silviani, D., & Zain, B. (2026). Implementation of bi'ah lughawiyah in improving Arabic speaking skills at the Makkah Madinatul Qur'an Tahfidzul Qur'an Islamic boarding school. *ALIF: Journal of Arabic Language and Learning in Focus*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.52640/rvd5n348>
- Suryadarma, Y., Wahyudi, M., Gattuso, A. G., Zaki, M., & Ridho, A. M. A. (2024). Kaifa kuntūr qāma bitashjī 'nahwa aṭ-ṭullāb al-ḥudud min qabā'il mukhtalifah fī Indūnīsiyā litatahaddath bil-'Arabīyah fī ḥayātihim al-yawmīyah? How Gontor encouraged new students from different tribes in Indonesia to speak Arabic in their daily lives? *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 128–144. <https://doi.org/10.14421/almahara.2024.0101-09>
- Suryadinata, A. M. I., Kamaruddin, K., & Jabir, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatbaru. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2(1), 292–298. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1971>
- Syamsuddin, N. (2022). Pengembangan teknologi audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Konsepsi*, 10(4), 414–420. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/148>
- Takdir, T. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Taufiq, M. A. (2020). Ta'tsir al-bi'ah al-lughawiyah'ala ta'lim al-lughah al-'Arabiyah wa ta'allumiha li al-nathiqin bi ghairiha. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 231–246. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.185>
- Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementation of bi'ah lughawiyah in improving maharah kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto | Implementasi bi'ah lughawiyah dalam peningkatan maharah kalam di Pondok Modern Az-Zahra al-Gontory Purwokerto. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 174–184. <https://doi.org/10.25217/mantiquitayr.v2i2.2511>
- Wardhana, M. A., Zamroni, M. R., Arisandi, Y., & Agil, A. A. (2024). Optimising the management of structured bilingual programs in Islamic boarding schools to

strengthen language competence. *Mahira*, 4(2), 85–98.

<https://doi.org/10.55380/mahira.v4i2.1164>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>

Wekke, I. S. (2018). Arabic education and modern learning construction in Muslim minority Islamic boarding school in Indonesia. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 240–253. <https://doi.org/10.24042/albayan.v10i2.3111>